

INTISARI

Novel *Shayou* karya Dazai Osamu merupakan karya sastra Jepang pascaperang yang merepresentasikan perubahan kehidupan kelompok aristokrat setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II. Perubahan sosial pada masa tersebut tidak hanya berdampak pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mengguncang struktur kelas serta sistem nilai masyarakat. Melalui tokoh-tokohnya, terutama Naoji dan Kazuko, novel ini menggambarkan krisis identitas, kehilangan legitimasi sosial, serta pergulatan individu dalam menghadapi arena sosial yang telah mengalami perubahan mendasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis krisis identitas dan transformasi sosial tokoh dalam novel *Shayou* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Pierre Bourdieu. Konsep *habitus*, modal, dan arena digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perubahan struktur sosial Jepang pascaperang dengan dinamika pembentukan identitas tokoh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks terhadap kutipan naratif dan dialog yang relevan dalam novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis identitas muncul akibat ketidaksesuaian antara *habitus* aristokratik yang telah terinternalisasi dengan arena sosial pascaperang yang mengalami perubahan struktur sosial dan ekonomi sehingga posisi aristokrat tidak lagi memiliki pengaruh yang sama seperti sebelumnya. Tokoh Naoji merepresentasikan kegagalan adaptasi terhadap perubahan tersebut, sedangkan Kazuko menunjukkan kemungkinan transformasi melalui strategi penyesuaian diri dan pengelolaan modal. Identitas dalam *Shayou* terbentuk melalui relasi dinamis antara struktur sosial dan praktik individu dalam konteks perubahan sejarah.

Kata Kunci: *Shayou*, Pierre Bourdieu, krisis identitas, transformasi sosial.

ABSTRACT

The novel *Shayou* by Dazai Osamu is a postwar Japanese literary work that represents the transformation of aristocratic life following Japan's defeat in World War II. The social transformation of this period affected not only political and economic structures but also reshaped class systems and social values. Through its main characters, particularly Naoji and Kazuko, the novel portrays identity crisis, loss of social legitimacy, and individual struggles in confronting a fundamentally transformed social arena.

This study aims to analyze the identity crisis and social transformation of the characters in *Shayou* using Pierre Bourdieu's sociology of literature approach. The concepts of habitus, capital, and arena are employed to explain the relationship between postwar Japanese social restructuring and the dynamics of identity formation. The research uses a qualitative descriptive method with textual analysis of relevant narrative and dialogue excerpts from the novel.

The findings reveal that the identity crisis emerges from the mismatch between the internalized aristocratic habitus and the postwar social arena, whose social and economic transformations altered the position and influence of the aristocratic class. Naoji represents the failure to adapt to these structural changes, while Kazuko demonstrates the possibility of transformation through adaptive strategies and capital management. Identity in *Shayou* is therefore shaped through a dynamic relationship between social structure and individual practice within a context of historical change.

Keywords: *Shayou*, Pierre Bourdieu, identity crisis, social transformation.

要旨

太宰治の小説『斜陽』は、第二次世界大戦後の日本社会における旧貴族層の生活の変化を描いた戦後文学作品である。敗戦後の社会変動は、政治経済のみならず、階級構造や価値観にも大きな影響を与えた。本作は、直治と和子を中心に、社会的正統性の喪失やアイデンティティの危機、そして大きく変容した社会的アリーナの中で葛藤する個人の姿を描いている。

本研究の目的は、ピエール・ブルデューの社会学理論を用いて、『斜陽』における登場人物のアイデンティティの危機と社会的変容を分析することである。ハビトゥス、資本、アリーナ概念を通して、戦後日本の社会構造の再編と登場人物のアイデンティティ形成との関連を明らかにする。研究方法としては、作品中の叙述および対話の記述を対象とした質的記述分析を用いた。

分析の結果、貴族的ハビトゥスと戦後の社会的アリーナとの不適合が、アイデンティティの危機を生じさせる要因であることが明らかとなった。直治は変化適応できない姿を示す一方で、和子は自己のハビトゥスを再編し、資本を活用することで変容の可能性を示している。したがって、本作におけるアイデンティティは、歴史的変動の中で社会構造と個人の実践との動的関係によって形成されるものである。

キーワード：『斜陽』、ピエール・ブルデュー、アイデンティティの危機、社会的変容